



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

oleh

**Wellarizma Hernitra
NIM 070810301138**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Wellarizma Hernitra
NIM 070810301138

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011

PERSEMBAHAN

**”.....Dengan Menyebut Nama-Mu Ya Allah,
Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.....”**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta
Terimakasih atas kasih sayang, kesabaran, doa dan *support*-nya
2. Kedua Kakak Perempuan
Terima Kasih telah menjadi contoh yang baik
3. Guru-Guruku
Terima Kasih atas ilmu dan pengetahuan yang kalian berikan
4. Teman-Teman Seperjuanganku
S1 Akuntansi (A dan B) 2007 Reguler terima kasih atas kebersamaan yang indah selama 4 tahun ini. dan
5. Almamaterku yang Ku Banggakan

MOTTO

**Shalatku, ibadahku, hidup dan matiku (hanyalah) untuk
Allah, Tuhan semesta alam**

(Al An' Am : 6)

**Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap**

(Alam Nasyrah: 5-8)

**Anyone who stops learning is old, whether at twenty or eighty.
Anyone who keeps learning stay young. The greatest thing in
life is to keep your mind young.**

(Henry Ford)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wellarizma Hernitra

NIM : 070810301138

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Agustus 2011

Yang menyatakan,

(Wellarizma Hernitra)

NIM. 070810301138

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Oleh

Wellarizma Hernitra
NIM 070810301138

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Novi Wulandari SE, M. Acc & Fin, Ak
Dosen Pembimbing II : Drs. Sudarno, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
terhadap Profitabilitas Perusahaan
Nama : Wellarizma Hernitra
Nim : 070810301138
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi
Disetujui Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak
NIP. 19801127 200501 2 003

Drs. Sudarno, M.Si, Ak
NIP. 19601225198902 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Alwan Sri Kustono, M. Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*” yang dipersiapkan dan dsusun oleh :

Nama Mahasiswa : Wellarizma Hernitra

N I M : 070810301138

Jurusan : S-1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal :

15 Agustus 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna mamperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc, Ak** :
NIP 19830624 200604 2 001

Sekretaris : **Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak** :
NIP 19801127 200501 2 003

Anggota : **Drs. Sudarno, M.Si, Ak** :
NIP 19601225 198902 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Prof. Dr. Moh. Saleh, M.Sc
NIP 19560831 198403 1 002

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Oleh : Wellarizma Hernitra

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas. Analisis pada penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada periode 2007-2009. Data Annual Report yang diperoleh diolah menggunakan uji statistik deskriptif, asumsi klasik dan kemudian pengujian hiotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dan menggunakan uji t dan F. hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa penggunaan *leverage* juga tidak mempengaruhi secara signifikan pengungkapan CSR) terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, PROPER

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan." Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. H. Mohammad Saleh, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. **Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak** selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf
3. **Ibu Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak** dan Bapak Drs. **Sudarno, M.Si, Ak**, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan, saran dan kritik yang membangun.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang dengan setia dan tulus memberikan ilmu kepada penulis dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. My Beloved Parents. PapaQ **Ir. Yayik Heriyanto** n' MamaQ **Supartini, BSc**...terima kasih atas kesabaran, kasih sayang, dan keikhlasannya merawatku n' makasih juga buat dukungan dan doa yang tiada henti untukQ.
6. My Two Wonderfull Sista...Kaka'Q **Wulandha Hernitra S.Farm., Apt** dan **Wullyartha Hernitra S.E**..makasih buat semua do'a n supportx, "...thanx for being a good model for me ☺".

7. My Bestfriends...**Rangers**..**Ana-Red** (Curang..lulus duluan,,hehe), **Putri-White** (ayo semangat..kita kan mau merantau bersama)..**Ragil-Pink** (makasih selalu ngingetin" kapan ujian???"),, **Sinta-Yellow** (tetep jadi sinta yang polos ya..hehe)..and Me-Blue (proud of me..finally selesai juga skripsi saya..^^)
8. Bebeb2 seperjuanganku..**Dewi** (ayo jng ngeluh mulu')..**Oppie** (makasih g pernah cape' nyemangatin ak)..**Sheila** ('adik' seperguruanq..tetep jadi sheila yang selalu 'heboh' yaa..)..**Santi** (satu-satunya bebebq yang pendiem dan selalu jadi pendengar yang baik ☺)..**Desi** (ayo semangat trus yaa..) dan **Soraya'** (sabar ya..semua pasti indah pada waktunya..)
9. Teman-teman **Akuntansi A+B '07 Reg**, tetep semangat y!!
10. Orang yang selalu jadi pendengar dan tempat saya ngeluh n nangis bombaiiii slama awal penyusunan skripsi ini **Ekki Kadarusman**..makasih..^^ n **Risqi Nefiansyah Habibi** makasih buat do'anya n gak ada bosen2nnya ngingetin buat nyeimbangi dunia dan akhirat.. ☺
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Jember, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah Penelitian | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 Corporate Social Responsibility..... | 7 |
| 2.1.2 Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)..... | 16 |
| 2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan..... | 19 |

| | | |
|---------------|---|-----------|
| 2.1.4 | Profitabilitas | 21 |
| 2.1.5 | Return On Asset | 22 |
| 2.1.6 | Variabel Kontrol..... | 24 |
| 2.1.7 | Leverage | 25 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu | 27 |
| 2.3 | Kerangka Konseptual dan Hipotesis..... | 29 |
| 2.3.1 | Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas... .. | 29 |
| 2.3.2 | Pengaruh Pengungkapan CSR dan Variabel Kontrol terhadap Profitabilitas..... | 31 |
| BAB 3. | METODE PENELITIAN | 33 |
| 3.1 | Rancangan Penelitian | 33 |
| 3.2 | Jenis dan Sumber Data..... | 33 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel Penelitian | 33 |
| 3.4 | Definisi Operasional Variabel | 34 |
| 3.4.1 | Variabel Independen | 34 |
| 3.4.2 | Variabel Dependen..... | 35 |
| 3.4.3 | Variabel Kontrol..... | 35 |
| 3.5 | Metode Analisis Data..... | 36 |
| 3.5.1 | Statistik Deskriptif..... | 36 |
| 3.5.2 | Uji Asumsi Klasik | 36 |
| 3.5.3 | Model Analisis..... | 37 |
| 3.5.4 | Pengujian Hipotesis | 37 |
| 3.5.4.1 | Uji Statistik T..... | 37 |
| 3.5.4.2 | Uji Statistik F | 38 |
| 3.6 | Kerangka Pemecahan Masalah | 39 |
| BAB 4. | HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| 4.1 | Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia | 40 |
| 4.2 | Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur | 41 |

| | | |
|---------------|---|----|
| 4.3 | Gambaran Umum Sampel Perusahaan | 43 |
| 4.4 | Analisis Data | 47 |
| 4.4.1 | Statistik Deskriptif | 47 |
| 4.4.2 | Uji Asumsi Klasik | 48 |
| 4.4.2.1 | Uji Normalitas | 48 |
| 4.4.2.2 | Uji Multikolinearitas | 49 |
| 4.4.2.3 | Uji Autokorelasi | 50 |
| 4.4.2.4 | Uji Heteroskedastisitas | 51 |
| 4.4.3 | Analisis Regresi Linier Berganda | 52 |
| 4.4.3.1 | Analisis Regresi Linier Berganda | 52 |
| 4.4.3.2 | Koefisien Determinasi Berganda (R ²) | 53 |
| 4.4.4 | Uji Hipotesis | 54 |
| 4.4.4.1 | Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas..... | 54 |
| 4.4.4.2 | Pengaruh CSR dan Variabel Kontrol terhadap Profitabilitas..... | 55 |
| 4.5 | Pembahasan | 56 |
| 4.5.1 | Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas..... | 56 |
| 4.5.2 | Pengaruh Pengungkapan CSR dan Variabel Kontrol terhadap Profitabilitas..... | 58 |
| BAB 5. | SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN | 61 |
| 5.1 | Simpulan | 61 |
| 5.2 | Keterbatasan | 61 |
| 5.3 | Saran | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian..... | 43 |
| Tabel 4.2 Perusahaan Yang Masuk Dalam Kriteria Penelitian..... | 44 |
| Tabel 4.3 Peringkat PROPER Perusahaan Yang Masuk Dalam Penelitian.. | 45 |
| Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 47 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 49 |
| Tabel 4.6 Hasil Tabel Kriteria Uji Autokorelasi..... | 50 |
| Tabel 4.7 Tabel Kriteria Uji Durbin Watson (D-W)..... | 51 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi | 51 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 52 |
| Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... | 53 |
| Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda..... | 54 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji t..... | 54 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji t..... | 55 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji F..... | 55 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji F..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 29 |
| Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah..... | 39 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (<i>P-plot</i>) | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| Lampiran A | Tabel Perhitungan Variabel |
| Lampiran B | Tabel Pengungkapan CSR |
| Lampiran C | Hasil Analisis Deskriptif Data |
| Lampiran D | Hasil Uji Multikolinieritas |
| Lampiran E | Hasil Uji Autokorelasi |
| Lampiran F | Hasil Uji Heterokedastisitas |
| Lampiran G | Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda |
| Lampiran H | Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda |
| Lampiran I | Hasil Uji t |
| Lampiran J | Hasil Uj F |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas perusahaan atau unit bisnis tidak bisa lepas dari lingkungannya. Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat disangkal jika dikatakan bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan aktivitas atau kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas, seperti memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, ia membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain-lain.

Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun secara negatif (Harahap, 1999). Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan.

Tujuan perusahaan mengalami pergeseran seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman (Yuniarti, 1998). Pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal. Kedua, pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan sosial dan lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Glueck dan Jauck (1984) bahwa tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan, dan pengembangan

karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya.

Masyarakat kini semakin sadar akan pentingnya dampak perusahaan pada kondisi lingkungan dan sosialnya. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan mulai menekan perusahaan untuk mulai melaksanakan kewajiban sosial lingkungannya.

Memasuki tahun 1990-an, banyak perusahaan yang mulai menyadari arti penting pertanggungjawaban sosial dan memasukkan tanggung jawab sosial dalam isu strategi bisnis mereka, bahkan tidak jarang perusahaan yang memasukkan isu tanggung jawab sosial kedalam visi dan misi perusahaan. Pertanggung jawaban sosial ini lazim disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perkembangan CSR secara konseptual baru di picu oleh hal-hal berikut ini : (1) maraknya fenomena “*take over*” antar korporasi yang kerap dipicu oleh keterampilan rekayasa financial, (2) runtuhnya tembok Berlin yang merupakan simbol tumbangnya paham komunis dan semakin kokohnya imperium kapitalisme secara global, (3) meluasnya operasi perusahaan multinasional di negara-negara berkembang yang di tuntut untuk memperhatikan : HAM, kondisi sosial dan perlakuan yang adil terhadap buruh, (4) globalisasi dan berkurangnya peran sektor publik (pemerintah) hampir di seluruh dunia telah menyebabkan tumbuhnya LSM (termasuk asosiasi profesi) yang memusatkan perhatian mulai dari isu kemiskinan sampai pada kekhawatiran akan punahnya berbagai spesies baik hewan maupun tumbuhan sehingga ekosistem semakin labil, dan (5) adanya kesadaran dari perusahaan akan arti penting merk dan reputasi perusahaan dalam membawa perusahaan menuju bisnis berkelanjutan.

Menurut Undang-Undang RI No. 40/2007 disebutkan bahwa perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib

melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan. Laporan pertanggungjawaban perusahaan yang dibuat oleh pihak manajer haruslah mengakomodir kepentingan semua pihak tidak hanya kepada *shareholders* namun juga kepada *stakeholders* sebagai pihak pemakai laporan keuangan.

CSR adalah bukan hanya sekedar kegiatan amal, di mana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan perusahaan, termasuk lingkungan hidup. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk membuat keseimbangan antara kepentingan eksternal dengan kepentingan pemegang saham, yang merupakan kepentingan internal perusahaan.

CSR sebagai sebuah gagasan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Yang dimaksud dengan *triple bottom lines* adalah *profit*, *people*, dan *planet*. Perusahaan tidak hanya fokus terhadap *profit* atau laba, tetapi juga terhadap *people* atau manusia dan *planet* atau lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin keberlanjutan perusahaan.

Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Contoh dari dimensi sosial dan lingkungan ini dapat dilihat dari program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilakukan oleh Pertamina. Pertamina melakukan pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Pada aspek pendidikan BUMN ini menyediakan beasiswa pelajar mulai dari tingkat dasar sampai dengan S2. Pada aspek kesehatan diadakan program pembinaan posyandu, peningkatan gizi anak dan ibu, pembuatan buku panduan untuk ibu hamil dan menyusui, dan berbagai pelatihan guna menunjang kesehatan

masyarakat. Dan yang terakhir, pada aspek lingkungan diadakan gerakan kali bersih dan penghijauan seperti DAS Ciliwung dan konservasi hutan di Sangatta.

Oleh karena itu adanya pengungkapan tanggung jawab sosial ini oleh perusahaan-perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi berbagai pihak. Baik bagi masyarakat sebagai pihak yang menjadi objek pemberlakuan CSR ini, juga bagi perusahaan yang tentunya tetap membutuhkan adanya keuntungan dari setiap tindakan dan kebijakan yang diambilnya.

Dana yang digunakan untuk CSR ini di ungkapkan dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dan dana yang telah dialokasikan untuk CSR tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perusahaan, khususnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran umum yang biasa digunakan investor untuk menilai prestasi dari perusahaan, sehingga investor dapat memutuskan untuk mempertahankan investasinya atau tidak. Dan kinerja keuangan juga biasa digunakan untuk menunjukkan kepada pemilik modal, pelanggan, atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan oleh investor adalah analisis rasio keuangan. Penelitian ini memfokuskan terhadap rasio profitabilitas dengan *Return On Asset* sebagai indikatornya. *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena rasio ini menggambarkan pengembalian atas aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dan dengan penerapan CSR ini diharapkan juga akan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan demi keberlangsungan perusahaan.

Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur peserta PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan) oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang listing di BEI pada tahun 2007-2009. PROPER bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan

lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena memang manufaktur merupakan emiten terbesar dalam PROPER berdasarkan sektor industri juga terbesar yang listing di BEI. Dan mengingat bahwa Undang-Undang yang terkait dengan pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan ini baru disahkan pada tahun 2007, maka penelitian ini menggunakan periode setelah pengesahan tersebut yaitu 2007-2009.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain peneliti dan akademisi serta peneliti yang akan datang.

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat membandingkan antara teori dan fakta.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan kontribusi serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.

2.1.1 Corporate Sosial Responsibility

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

World Bank (lembaga keuangan dunia) memandang CSR sebagai “*the commitment of business to contribute to economic development working with employees and their representative the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development.*”

Sedangkan Ebert (2003) dan Rosmanita (2007) mendefinisikan CSR sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok-kelompok atau individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk didalamnya adalah pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan, dan investor.

Dari serangkaian definisi yang telah tertera di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu upaya tanggung jawab perusahaan atau organisasi atas dampak ditimbulkan dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil dan dilakukan oleh organisasi tersebut, dimana dampak itu pastinya akan dirasakan oleh pihak-pihak terkait termasuk masyarakat dan lingkungan.

Menurut Rosmanita (2007) tujuan dari *Corporate Sosial Responsibility* adalah:

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontak sosial diantara organisasi dan masyarakat.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

Corporate social reporting merupakan proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat secara keseluruhan (Gray et al, 1987 dalam Rosmanita, 2007). Gray et al mengelompokkan teori yang digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial ke dalam tiga kelompok, yaitu :

1. *Decision-Usefulness Studies*

Dasar argumentasi dalam pendekatan ini adalah bahwa perusahaan mengungkapkan informasi aktivitas sosial dan lingkungannya karena kelompok pengguna tradisional (terutama pemegang saham dan kreditur) memperoleh manfaat dalam pengambilan keputusan investasinya.

2. *Economic Theory Studies*

Studi tentang teori ekonomi dalam *corporate responsibility reporting* ini mendasarkan diri pada *agency theory*, yaitu untuk menghindari tekanan dari pemerintah dalam menegakkan tanggung jawab sosial dan lingkungan maka perusahaan menanggapi dengan cara meningkatkan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan hidup.

3. *Social and Political Theory Studies.*

Pengungkapan sosial dilakukan sebagai reaksi terhadap tekanan-tekanan dari lingkungannya agar perusahaan merasa eksistensi dan aktivitasnya terlegitimasi.

Harahap (2002, dalam Irawan, 2008), mengelompokkan keterlibatan sosial perusahaan berdasarkan keadaan yang ada di Indonesia menjadi 7 macam, yaitu:

A. Lingkungan hidup

1. Pengawasan terhadap efek polusi
2. Perbaikan kerusakan alam
3. Konservasi alam
4. Keindahan lingkungan
5. Pengurangan polusi suara
6. Pengelolaan sampah dan air limbah
7. Riset dan pengembangan lingkungan
8. Kerjasama dengan energi, yaitu antara lain : konservasi dan penghematan energi yang dilakukan oleh perusahaan dalam aktivitasnya.

B. Sumber daya manusia dan pendidikan

1. Keamanan dan kesehatan karyawan
2. Pendidikan karyawan
3. Kebutuhan keluarga dan rekreasi karyawan
4. Menambah dan memperluas hak-hak karyawan
5. Usaha untuk mendorong partisipasi
6. Perbaikan pensiun
7. Beasiswa
8. Bantuan pada sekolah
9. Pendirian sekolah
10. Membantu pendidikan tinggi, riset, dan pengembangan
11. Pengangkatan pegawai dari kelompok miskin

12. Peningkatan karir karyawan

C. Praktek bisnis yang jujur

1. Memperhatikan hak-hak karyawan wanita
2. Jujur dalam iklan
3. Kredit
4. Service
5. Produk
6. Jaminan
7. Mengontrol kualitas produk
8. Pemerintah
9. Universitas
10. Pembangunan lokasi rekreasi

D. Membantu masyarakat lingkungan

1. Memanfaatkan tenaga ahli perusahaan dalam mengatasi masalah sosial di lingkungannya
2. Tidak campur tangan dalam struktur masyarakat
3. Membangun klinik kesehatan, sekolah, rumah ibadah, perbaikan desa atau kota
4. Sumbangan kegiatan sosial masyarakat
5. Perbaikan perumahan desa
6. Bantuan dana
7. Perbaikan sarana pengangkutan pasar

E. Kegiatan seni dan budaya

1. Membantu lembaga seni dan budaya
2. Sponsor kegiatan seni dan budaya
3. Penggunaan seni dan budaya dalam iklan
4. Merekrut tenaga yang berbakat dalam seni dan olahraga

F. Hubungan dengan pemegang saham

1. Sifat keterbukaan direksi pada semua persero
2. Peningkatan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan
3. Pengungkapan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial

G. Hubungan dengan pemerintah

1. Menaati peraturan pemerintah
2. Membatasi kegiatan *lobbying*
3. Mengontrol kegiatan politik perusahaan
4. Membantu lembaga pemerintah sesuai dengan kemampuan perusahaan
5. Membantu secara umum peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat
6. Membantu proyek dan kebijakan pemerintah
7. Meningkatkan produktivitas sektor informal
8. Pengembangan dan inovasi manajemen

Sebagai contoh pada *annual report* tahun 2008 yang di ungkapkan oleh PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero). Perusahaan Pengelola Aset (Persero) atau PPA menyatakan bahwa sepanjang tahun 2008 perusahaan telah menyalurkan dana sebesar Rp 7,96 M untuk Program Bina Lingkungan yang merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Dana tersebut dialokasikan untuk bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan dan atau pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan sarana dan prasarana umum, bantuan sarana ibadah, dan bantuan pelestarian alam. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan beberapa item yang diungkapkan oleh Harahap.

Sedangkan Sembiring (2005) dan Sayekti (2007) pada penelitiannya menggunakan 7 daftar item, yaitu:

A. Lingkungan

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi

2. pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
 3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
 4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi
 5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi , minyak, air dan kertas
 6. Penggunaan material daur ulang
 7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
 8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
 9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
 10. kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
 11. Pengolahan limbah
 12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
 13. Perlindungan lingkungan hidup
- B. Energi
1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
 2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
 3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
 4. membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
 5. Peningkatan efisiensi energi dari produk
 6. riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
 7. Kebijakan energi perusahaan

C. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risik dalam lingkungan kerja
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
3. Statistik kecelakaan kerja
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja

D. Lain-lain tenaga kerja

1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2. Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8. Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9. Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10. Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11. Presentase gaji untuk pensiun
12. Kebijakan penggajian dalam perusahaan
13. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14. Tingkatan managerial yang ada
15. Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
16. Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka

17. Statistik tenaga kerja, misalnya: penjualan per tenaga kerja
18. Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
19. Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20. Rencana pembagian keuntungan lain
21. Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja
22. Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
23. Laporan tenaga kerja yang terpisah
24. Hubungan perusahaan dengan serikat buruh
25. Gangguan dan aksi tenaga kerja
26. Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27. Kondisi kerja secara umum
28. Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29. Statistik perputaran tenaga kerja

E. Produk

1. pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3. Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4. Produk memenuhi standar keselamatan
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7. Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8. Informasi atas keselamatan produk perusahaan
9. Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)

F. Keterlibatan masyarakat

1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4. Membantu riset medis
5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6. Membiayai program beasiswa
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8. Sponsor kampanye nasional
9. Mendukung pengembangan industri lokal

G. Umum

1. Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

Sebagai contoh, PT.Tira Austenite Tbk mengungkapkan wujud dari pertanggungjawaban sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan dalam *annual report* perusahaan tahun 2009. Dalam *annual report* tersebut dijelaskan bahwa inti program sosial yang dilakukan perusahaan adalah peningkatan pendidikan melalui pemberian santunan anak-anak jalanan, penyelenggaraan donor darah, pemberian beasiswa, dan mengikuti sosialisasi dan memerangi penyebaran penyakit HIV/AIDS di masyarakat, bekerjasama dengan IBCA dan Sintesa Group, khususnya di lingkungan kerja. Program-program tersebut telah sesuai dengan beberapa item yang diungkapkan oleh Sayekti (2005) dan Sembiring (2007)

2.1.2 Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)

PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan. Selanjutnya PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan program ini dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai *stakeholder*. Mulai dari tahapan penyusunan kriteria penilaian PROPER, pemilihan perusahaan, penentuan peringkat, sampai pada pengumuman peringkat kinerja kepada publik.

Tujuan dari PROPER antara lain:

1. Meningkatkan penataan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.
2. Meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan
4. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha untuk menaati peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup
5. Mendorong penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery* (4R) dalam pengelolaan limbah

Sasaran dari pelaksanaan PROPER adalah:

1. Menciptakan lingkungan hidup yang baik
2. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan
3. Menciptakan ketahanan sumber daya alam
4. Mewujudkan iklim dunia usaha yang kondusif dan ramah

lingkungan, yang mengedepankan prinsip produksi bersih atau eco-efficiency

Manfaat PROPER bagi *Stakeholder*

Beberapa manfaat PROPER, antara lain: waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mendorong penataan perusahaan relatif lebih singkat dan murah dibandingkan instrumen penataan lainnya, misalnya penegakan hukum lingkungan; dapat mendorong peran aktif para *stakeholder* dalam pengelolaan lingkungan; meningkatnya intensitas dan kualitas komunikasi antara para *stakeholder*; dan meningkatnya nilai tambah bagi perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan lebih baik dari yang disyaratkan.

Bagi pemerintah, manfaat lain pelaksanaan PROPER adalah PROPER dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kinerja pengelolaan lingkungan makro yang telah dilakukan di tingkat pusat maupun daerah. PROPER juga dapat menjadi pendorong untuk penerapan sistem basis data modern.

Sedangkan perusahaan pelaksanaan PROPER juga mendapatkan berbagai manfaat, seperti: perusahaan dapat menggunakan informasi peringkat PROPER sebagai *benchmark* untuk mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan yang berperingkat Hijau atau Emas, PROPER dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan perusahaan. PROPER dapat juga digunakan dalam mendorong perusahaan untuk melakukan upaya lebih dari taat, seperti melaksanakan konservasi sumber daya alam atau eco-efficiency.

Para investor, konsultan, supplier, dan masyarakat, dapat menjadikan PROPER sebagai balai kliring untuk mengetahui kinerja penataan perusahaan. PROPER dapat digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat risiko investasi mereka. Konsultan dan supplier dapat memanfaatkan informasi kinerja penataan perusahaan untuk melihat prospek peluang bisnis yang ada. Informasi PROPER

dapat menunjukkan tingkat tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan bagi masyarakat di sekitar lokasi kegiatan perusahaan.

Kriteria peringkat PROPER

1. Emas

Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

2. Hijau

Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (*CSR/Comdev*) dengan baik.

3. Biru

Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Biru Minus

Untuk usaha dan atau kegiatan yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi beberapa upaya belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

5. Merah

Untuk usaha dan atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan baru sebagian yang mencapai hasil sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.

6. Merah Minus

Untuk usaha dan atau kegiatan yang melakukan pengeloan lingkungan, akan tetapi baru sebagian kecil yang mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

7. Hitam

Untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin hal ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. (IAI, 2001)

Pengukuran kinerja perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas, *fund manager*, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur serta *stakeholder* lainnya. Penilaian kinerja perusahaan oleh *stakeholder* digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap perusahaan. Kepentingan terhadap perusahaan tersebut berkaitan erat dengan harapan kesejahteraan yang mereka peroleh.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisa rasio keuangan. Rasio-rasio yang dapat diukur adalah:

a. Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas.

b. Rasio Aktivitas

Digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Keefektifan diartikan dengan seberapa besar perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

c. Rasio Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perkembangan penjualan perusahaan dalam periode tertentu dan seberapa besar perusahaan bertahan pada tingkat perekonomian global yang berubah-ubah.

d. Rasio Profitabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Rasio ini menunjukkan efektivitas keseluruhan operasi perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003) dalam Wahidahwati (2002) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan Munawir (2001), mendefinisikan profitabilitas sebagai keefektifan operasi serta derajat keuangan suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas (Heinze, 1976 dalam Florence, *et al.*, 2004). Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire, 1976 dan Preston, 1978, Hackston & Milne, 1996 dalam Anggraini, 2006).

Menurut Harahap (2007) beberapa jenis rasio profitabilitas dikemukakan sebagai berikut:

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

2. *Return On Assets (ROA)*

Menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan jika diukur dari nilai aktiva.

3. *Return On Equity (ROE)*

Menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik.

4. *Basic Earning Power*

Menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.

Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap ROA sebagai pengukur profitabilitas.

2.1.5 Return On Asset

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal (Sawir,2001).

Menurut Henry Simamora dalam bukunya Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan mendefinisikan *Return on Asset* yaitu “Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”. (2006:529)

Sedangkan Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim (2004) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset-aset tersebut.

Sehingga dari definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Keunggulan ROA diantaranya adalah sebagai berikut :

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Disamping beberapa keunggulan diatas, ROA juga memiliki kelemahan yaitu (Lisa,1999):

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewati *project-project* yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Yang dimaksud dengan divisional ROA adalah divisi-divisi yang ada pada suatu perusahaan, yang masing-masing sebenarnya memiliki fokus terhadap profitabilitas divisinya. Sebagai contoh ketika salah satu divisi dari suatu perusahaan hendak meningkatkan profitabilitasnya, maka ada beberapa alternatif yang ditawarkan. Dari kesemua alternatif yang ada akan dipilih satu yang dianggap mampu memberikan keuntungan terbesar dan meningkatkan

ROA lebih dari yang lain. Akan tetapi, meskipun mampu memaksimalkan ROA divisi, alternatif tersebut ternyata merugikan perusahaan dalam bentuk penurunan laba.

2. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah *project* dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Sebagai contoh ketika suatu perusahaan mengejar target penjualan yang diharapkan perusahaan pada kuartal terakhir yang tersisa dari tahun berjalan, maka perusahaan akan menempuh langkah-langkah seperti pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan pengguaaan bahan baku yang relatif murah. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut akan mengurangi beban, menaikkan laba, dan meningkatkan ROA. Akan tetapi ternyata langkah-langkah tersebut mengandung beberapa konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Seperti terganggunya proses penjualan di masa yang akan datang karena pengurangan *budget* pemasaran dan menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang karena bahan baku yang relatif murah.

2.1.6 Variabel Kontrol

Secara umum jenis variabel dilihat dari sifat dan hubungan antar variabel dapat dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Hanya saja pada pelaksanaannya terkadang diperlukan adanya variabel yang berfungsi sebagai pengontrol variabel independen dan atau variabel dependen, sehingga disebut dengan variabel kontrol.

Tujuan dari disertakannya variabel kontrol adalah menetralsir pengaruh variabel-variabel luar yang tidak perlu, dan atau menjembatani hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa untuk mengetahui pengaruh dari CSR terhadap

kinerja keuangan, terdapat beraneka variable kontrol yang dapat digunakan. Seperti *Leverage*, *Size*, *Growth* (PBV), Beta, dan Ue.

Leverage (LEV) perusahaan adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal atau aset. *Size* (ukuran perusahaan) menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. *Growth* atau rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur rasio pertumbuhan ini adalah dengan *Price to Book Value* dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku dari perusahaan. Beta adalah proksi dari risiko yang digunakan untuk mengukur risiko dari sekuritas. Dan *Unexpected earnings* (Ue) adalah informasi yang tidak terduga dan tidak terantisipasi oleh pasar dan membutuhkan penyesuaian harga.

Sejalan dengan penelitian Wirawan (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan secara statistik antara *leverage* sebagai variabel kontrol penelitian terhadap profitabilitas yang di proksi dengan ROE, maka penelitian ini juga menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol dengan asumsi bahwa *leverage* juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang di proksi dengan ROA

2.1.7 Leverage

Menurut Van Horn (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah.

Menurut Rahardjo (2007), rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio leverage antara lain:

a. Rasio Hutang atas Aktiva

Menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau beberapa bagian dari aktiva digunakan untuk menjamin hutang.

b. Rasio Modal atas Aktiva

Merupakan rasio yang mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

c. Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal

Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Penggunaan hutang tentunya menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan sebagian besar laba yang dicapai oleh perusahaan berasal dari dana yang diperoleh dari kreditor. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan keuangan debitor untuk meyakinkan bahwa debitor akan mampu untuk memenuhi kewajibannya di saat jatuh tempo.

Bagi pihak manajemen perusahaan, *leverage* dapat digunakan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak kreditor dan pencitraan kinerja perusahaan terhadap investor. Karena investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak terlalu menanggung banyak beban hutang.

Pada penelitian ini besarnya *leverage* diukur dengan rasio total hutang terhadap total aktiva perusahaan. Pemilihan rasio ini didasarkan pada karena rasio ini lebih dapat digunakan terhadap semua perusahaan manufaktur, karena

tidak semua perusahaan manufaktur menggunakan usaha sewa guna memiliki hutang jangka panjang yang biasanya diwujudkan dalam rasio hutang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menguji pengaruh CSR. Penelitian Alexander dan Buchhloz (1978) meneliti mengenai hubungan antara tingkat CSR dan kinerja *stock market*. Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Alexander et al (1978) mengemukakan bahwa salah satu kemungkinan penjelasan atas hasil penelitian tersebut adalah pasar modal yang sudah efisien, sehingga semua informasi sudah langsung tercermin dalam harga saham. Pengukuran tingkat CSR yang digunakan oleh Alexander adalah dengan ranking yang diberikan oleh pelaku usaha dan mahasiswa.

Zumroh dan Sukmawati (2003) melakukan pengujian empiris untuk mengetahui pengaruh dari luas pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang dicerminkan melalui volume perdagangan saham perusahaan yang dikategorikan dalam *industry high profile*. Zumroh et al (2003) menemukan bahwa pengungkapan sosial dalam pelaporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*.

Sayekti dan Wondabio (2007) melakukan studi empiris terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI tentang pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *earning response coefficient*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Yuniasih dan Wirakusuma (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel

pemoderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2005-2006. Dari dua variabel moderasi yang digunakan, yang terbukti berpengaruh positif secara statistik pada hubungan ROA dan nilai perusahaan adalah pengungkapan CSR.

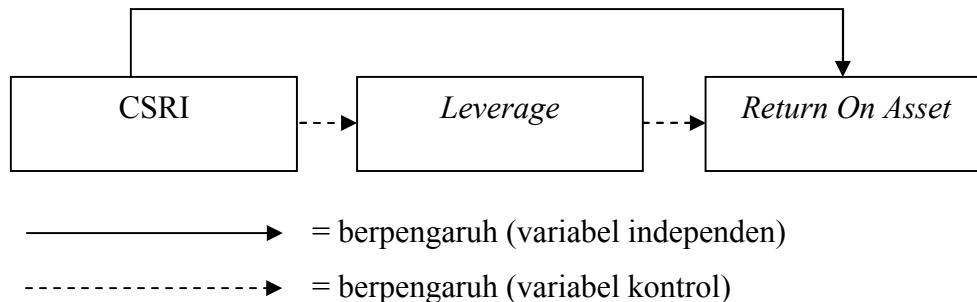
Lindrawati, Felicia, dan Budianto (2008) meneliti tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. dikemukakan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, namun berpengaruh secara signifikan terhadap ROI. Dalam penelitian ini CSR diukur dengan menggunakan *Indeks Return Shareholders* dan *Stakeholders*, dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROE dan ROI.

Titisari, Suwardi dan Setiawan (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh CSR yang diukur dengan *stock return* (diproksi dengan CAR) terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2005-2006. Dan hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis mengenai CSR berpengaruh terhadap *stock return* dan *CSRenvironment* dan *CSRcommunity* berpengaruh terhadap *stock return* tidak dapat didukung dengan bukti empiris. Hanya hipotesis *CSRemployment* berpengaruh terhadap *stock return* yang didukung oleh bukti empiris, dengan level signifikansi 10%.

Nistantya (2010) meneliti pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. variabel independen yang digunakan adalah biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, dan biaya kesejahteraan karyawan, untuk variabel dependennya menggunakan profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh yang signifikan dari biaya kemitraan dan biaya kesejahteraan karyawan terhadap profitabilitas, sedangkan biaya lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan, maka secara skematis digambarkan sebagai berikut:



Sebagaimana di gambarkan di atas, profitabilitas perusahaan yang di proksi dengan *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu CSRI dan variabel kontrolnya yaitu *Leverage*.

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas

Parameter pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *enviromtent, employment, dan community*. Aktivitas yang mungkin terjadi berkaitan dengan ketiga parameter di atas antara lain: pengendalian, pencegahan, dan perbaikan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan, program-program yang berkaitan dengan tenaga kerja yang berada di dalam perusahaan tersebut seperti rekrutment, pelatihan, gaji, mutasi, dan lain-lain, serta kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan perusahaan yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni masyarakat sekitar perusahaan.

Serangkaian aktivitas di atas secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena untuk mewujudkan kegiatan tersebut tentunya dibutuhkan pengalokasian biaya tertentu. Biaya yang dikeluarkan untuk

kegiatan tersebut tentunya tidak diharapkan untuk menjadi pengalokasian dana yang sia-sia. Diharapkan kedepannya dapat memberikan keuntungan atau *profit* bagi perusahaan. Kegiatan ini dianggap sebagai salah satu strategi perusahaan untuk menarik minat masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Dalam teori akuntansi positif disebutkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang hubungan logis (*logical relationship*) antara variabel atau perilaku variabel-variabel alam atau sosial dapat digunakan untuk menjelaskan (*explanation*) dan memprediksi (*prediction*) berbagai fenomena. Menurut Watt & Zimmerman (1986, dalam Januarti, 2004:87) tujuan teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek akuntansi. Penjelasan (*explanation*) menguraikan alasan mengapa suatu praktik dilakukan, sedangkan prediksi (*prediction*) berarti teori harus mampu memprediksi berbagai fenomena praktik akuntansi yang belum dijalankan. Fenomena yang belum dijalankan tidak selalu fenomena yang akan datang, bisa fenomena yang telah terjadi tetapi belum ada bukti secara empiris untuk menjustifikasi fenomena tersebut.

Pengungkapan CSR ini berkaitan erat dengan pencitraan yang ingin ditunjukkan oleh perusahaan di mata masyarakat atau konsumen. Asumsinya, konsumen akan lebih memilih mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki citra yang baik. Citra yang baik diperoleh dari tingginya tingkat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Semakin tingginya minat perusahaan akan meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan naik.

Brammer *et al* (2005) menginvestigasi hubungan antara *corporate social performance* dan *financial performance*, dan hasilnya menunjukkan bahwa *enviroment* dan *employment* berkorelasi negatif dengan *return*, sedangkan *community* berkorelasi positif. Titisari, Suwardi dan Setiawan (2010) hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis mengenai CSR berpengaruh terhadap *stock return* dan CSR*enviroment* dan CSR*community* berpengaruh terhadap *stock return* tidak

dapat di dukung dengan bukti empiris. Hanya hipotesis *CSRemployment* berpengaruh terhadap *stock retur* yang dapat dibuktikan secara empiris.

Dikarenakan yang menjadi objek dari penelitian ini merupakan perusahaan yang rawan lingkungan yang keberlangsungannya sangat tergantung pada lingkungan dan komunitas sekitar, maka parameter yang dianggap memiliki pengaruh terbesar terhadap profitabilitas perusahaan ialah *environment*, *community* dan *employment*, sehingga dapat dikemukakan sebuah hipotesis :

H₁ = Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan CSR dan Variabel Kontrol terhadap Profitabilitas

CSR dalam kaitannya dengan profitabilitas yang diproksi dengan ROA menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Semakin besar dana yang dialokasikan perusahaan untuk CSR akan semakin meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Citra yang baik akan meningkatkan harga saham yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri, bagi investor akan mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan bagi masyarakat akan meningkatkan keinginan untuk membeli. Yang akan meningkatkan laba atau *profit* perusahaan tersebut.

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Murdoko, 2007). Penggunaan hutang tentunya menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan keuangan debitor untuk meyakinkan kreditor bahwa debitor akan mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Seiring dengan tuntutan kreditor akan informasi tersebut, maka

perusahaan dengan rasio hutang (*leverage*) yang tinggi akan memerlukan pengungkapan yang lebih luas.

Adapun pengungkapan CSR ini ditujukan untuk meminimalisir atau menghindari kemungkinan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar yaitu kreditor dan investor. Dalam teori keagenan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan tersebut dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*).

Sembiring (2003) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Jensen (1986) dan Zweibel (1996), menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai utang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih pada program CSR adalah terbatas. Selanjutnya Belkaoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Biaya CSR yang terbatas, maka pengungkapan informasi sosial menjadi rendah atau terbatas. Sehingga dapat dikemukakan sebuah hipotesis :

H₂ = Pengungkapan CSR dan Variabel Kontrol berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian atau studi empiris dalam bentuk *hypothesis testing* (pengujian hipotesis) pada bursa efek yang menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data-data *annual report* perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Data ini diolah menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut adalah data *annual report* atau laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah *annual report* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk tahun 2007 - 2009.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2007 - 2009.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengungkapan informasi CSR dalam *annual report* perusahaan atau CSR *disclosure* Indeks (CSRI).

Mengacu pada penelitian Hanifa et al (2005), maka pengukuran variabel CSRI menggunakan content analysis yang mengukur variety dari CSRI. Lindenmann (1983) mendefinisikan content analysis sebagai berikut:

“A means for taking message that are conveyed as part of the communication process, coding and classifying them as precisely and objectively as possible and then summarizing and explaining them quantitatively.”

Pengukuran CSRI pada penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan Sembiring (2005). Sembiring mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori, yaitu Lingkungan, Energi, Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja, Lain-lain Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum. Dari ke-7 kategori yang ada, peneliti menggunakan 3 kategori sebagai parameter yang dianggap paling berpengaruh dan memiliki tingkat pengungkapan tertinggi, yaitu *enviromtent* (lingkungan), *employment* (tenaga kerja), dan *community* (masyarakat)

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hanifa et al, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut : (Hanifa et al, 2005)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j,

x_{ij} = Dummy variabel : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika I item tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset*.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Jin dan Machfoedz, 1998) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Nilai buku total aktiva}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol. *Leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungan antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian digunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan rata-rata, median, kisaran, dan standart deviasi (Kuncoro, 2001).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran interpretasi hasil analisis dengan model regresi maka dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi meliputi uji normalitas residual yaitu data residual harus normal, non multikolinearitas, auto korelasi, dan homokedatisitas.

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam menggunakan *Normal Probability plot* adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel

bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya. Dikatakan bebas multikol apabila nilai Variance Inflation Factors (VIF) < 10. Jadi bila VIF > 10 berarti ada kasus multikolinearitas (Ghozali, 2005).

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi menggunakan cara statistik dari Durbin Watson (D-W).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan uji Glejser. Hasil uji Glejser didasarkan pada kriteria keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2005)

- a. Jika Sig (α) > 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas
- b. Jika Sig (α) < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas

3.5.3 Model Analisis

Untuk menganalisis hipotesis pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan *Return On Asset* digunakan model regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = a + b_1CSRI + Lev + e$$

Pengujian tersebut menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA dengan *leverage* sebagai variabel kontrolnya.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik T

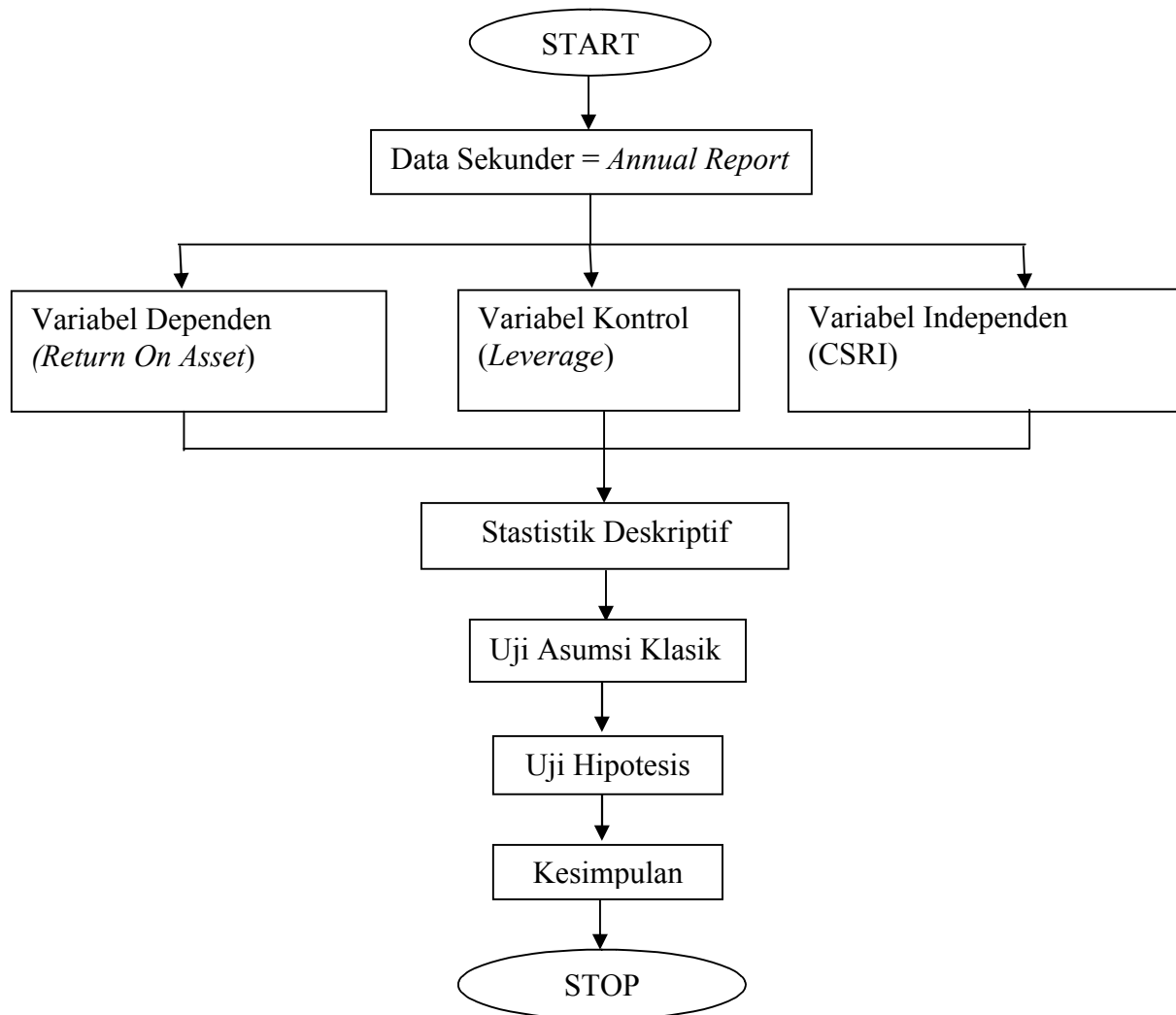
Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Langkah-langkah pengujiannya (Ghazali, 2005):

- a. $H_0 : b_1 \geq 0$ (tidak terdapat pengaruh yang nyata antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat).
- b. $H_1 : b_1 \leq 0$ terdapat pengaruh yang nyata antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat).
- c. Level f significant, $\alpha = 0.05$

3.5.4.2.Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Dengan tingkat signifikansi 5%, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) dibuka oleh Pemerintah Belanda di Indonesia pada tahun 1912, akan tetapi kemudian ditutup karena adanya Perang Dunia I. pada tahun 1977 bursa dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta *Automated Trading Systems* (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyesuaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga dimulai di Pasar Modal Indonesia sejak 3 Juni 1952. Akan tetapi tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai Kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi Bapepam dan diswastakan pada tahun 1992, dan menjadikan pasar modal tumbuh dengan pesat.

a. Era sebelum 1976

Kegiatan jual beli saham di Indonesia dimulai pada abad ke-19 dengan berdirinya cabang Bursa Efek *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia pada 1912. Kegiatan bursa pada masa itu adalah memperjualbelikan saham dari saham dan obligasi perusahaan-perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Selain cabang di Batavia, selanjutnya di buka cabang di Semarang dan Surabaya. Akan tetapi ditutup pada 1940 dikarenakan terjadinya Perang Dunia ke-II. Hingga akhirnya dibuka kembali oleh Pemerintah RI pada tahun 1952 dengan mendirikan Bursa Efek di Jakarta.

b. Era Orde Baru

Bursa efek mengalami kevakuman hingga tahun 1977, sampai akhirnya Presiden Soeharto meresmikan kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ). Periode ini disebut periode tidur panjang, karena hanya ada 24 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sampai dengan tahun 1988. Pada tahun 1989 Bursa Efek Surabaya

(BES) kembali diaktifkan, dan semua perusahaan yang tercatat di BEJ juga secara otomatis diperdagangkan di BES. Dan pada tahun 1990, jumlah perusahaan yang tercatat di BEJ meningkat menjadi 127 perusahaan.

c. Era Krisis Moneter sampai dengan sekarang.

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia dimulai ketika nilai mata uang Negara-negara di Asia mengalami penurunan terhadap Dollar Amerika Serikat. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Dan pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Hingga akhirnya pada tahun 2007 terjadi penggabungan BES terhadap BEJ dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah input dasar menjadi produk yang dijual kepada masing-masing pelanggan (Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess ; 1999). Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan manufaktur apabila ada tahapan *input-proses-output* yang akhirnya menghasilkan suatu produk.

Aktivitas perusahaan manufaktur sekurang-kurangnya terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan output atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Periode yang diamati pada penelitian ini adalah mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Pada tahun 2007 jumlah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia sebanyak 165 perusahaan, dan pada tahun ini pula pemerintah mengesahkan Undang-Undang yang berkaitan dengan CSR, yaitu Undang-Undang

Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 tentang perseroan, yang didalamnya dinyatakan bahwa bahwa perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan.

Pada tahun 2008 dan 2009 pasar modal di Indonesia mengalami guncangan yang besar. Hal ini dikarenakan pada tahun 2008 pasar modal Indonesia terkena imbas dari krisis financial yang melanda hampir seluruh dunia. Sementara pada tahun 2009, pasar modal Indonesia mengalami guncangan karena adanya ledakan bom yang terjadi di 2 tempat secara hampir bersamaan. Akan tetapi kejadian-kejadian tersebut tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap jumlah perusahaan yang listing di BEI. Dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang listing pada tahun 2008 sebanyak 189 dan pada tahun 2009 sebanyak 199.

Selama periode 2007 sampai dengan 2009, beberapa perusahaan mengalami masalah berkaitan dengan CSR. Dengan disahkannya Undang-Undang berkaitan dengan CSR, ini semakin menguatkan CSR di mata hukum. Sehingga perusahaan tidak lagi dapat menganggap CSR sebagai suatu kegiatan sukarela saja, melainkan menjadikan ini kesadaran bagi tiap perusahaan bahwa CSR memanglah merupakan suatu kewajiban dan suatu perwujudan kepedulian yang harus diterapkan.

Perusahaan manufaktur ini sendiri merupakan emiten besar di BEI yang kegiatan usahanya tidak dapat dilepaskan dari lingkungan dan sosial. Berawal dari input (bahan mentah atau bahan baku) yang menjadi dasar dari serangkaian kegiatan perusahaan, input tersebut tentunya sebagian besar didapat dari lingkungan sekitar. Untuk selanjutnya diolah dan menghasilkan output. Dan karena serangkaian ini memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk mencemari dan merusak lingkungan yang akan merugikan masyarakat sekitar, maka perusahaan manufaktur memang sudah selayaknya menjadikan CSR ini sebagai salah satu upaya untuk tetap melestarikan lingkungan dan juga sosialnya.

4.3 Gambaran Umum Sampel Perusahaan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009. Jumlah perusahaan manufaktur yang selalu listing dari tahun 2007 sampai dengan 2009 adalah 134 perusahaan. Dari 134 perusahaan tersebut kemudian ditentukan sampel berdasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu menetapkan kriteria-kriteria tertentu pada sampel yang digunakan.

Adapun kriteria-kriteria sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk tahun 2007 – 2009, menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2007 – 2009, dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Table 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian

| No | Keterangan | 2007 | 2008 | 2009 |
|----|--|------|------|------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk tahun 2007-2009 | 30 | 30 | 30 |
| 2 | Tidak menyediakan laporan tahunan lengkap dan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. | 19 | 19 | 19 |
| 3 | Menyediakan laporan tahunan lengkap dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. | 11 | 11 | 11 |
| | Jumlah Sampel | 33 | | |

Dari tabel diatas, diperoleh 33 laporan tahunan dari 11 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian. Dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI dan mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2007-2009, 19 diantaranya tidak menyediakan laporan tahunan secara lengkap dan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

Diantaranya, laporan tahunan perusahaan tidak dipublikasikan, baik melalui ataupun publikasi secara umum melalui website pribadi perusahaan dan laporan keuangan yang disertakan atau ditampilkan perusahaan pada laporan tahunan menggunakan mata uang yang berbeda, yaitu selain Rupiah.

Adapun 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan menjadi sampel yaitu sebagai berikut:

Table 4.2 Perusahaan Yang Masuk Dalam Kriteria Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan | Sektor Usaha |
|----|------|--------------------------------|--------------------------------|
| 1 | INTP | Indocement Tunggul Perkasa Tbk | Cement |
| 2 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk | Cement |
| 3 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk | Cement |
| 4 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | Cosmetics and Household |
| 5 | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk | Pharmaceuticals |
| 6 | TPIA | Tri Polyta Indonesia Tbk | Chemicals |
| 7 | BUDI | Budi Acid Jaya Tbk | Chemicals |
| 8 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | Pharmaceuticals |
| 9 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk | Ceramics, Glass, and Porcelain |
| 10 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | Pulp and Paper |
| 11 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Ind. Tbk | Food and Beverages |

Table 4.3 Peringkat POPER Perusahaan Yang Masuk Dalam Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan | Peringkat PROPER | |
|----|------|--------------------------------|------------------|------------|
| | | | 2007-2008 | 2008-2009 |
| 1 | INTP | Indocement Tunggak Perkasa Tbk | Biru | Emas |
| 2 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk | Hijau | Hijau |
| 3 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk | Hijau | Hijau |
| 4 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | Hijau | Biru |
| 5 | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk | Biru | Biru |
| 6 | TPIA | Tri Polyta Indonesia Tbk | Hijau | Biru |
| 7 | BUDI | Budi Acid Jaya Tbk | Biru Minus | Biru |
| 8 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | Biru | Biru Minus |
| 9 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk | Hijau | Biru |
| 10 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | Biru | Biru Minus |
| 11 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Ind. Tbk | Hitam | Hitam |

Indocement Tunggak Perkasa Tbk mengalami kenaikan peringkat selama periode penelitian, yaitu dari peringkat biru menjadi peringkat emas. Peringkat emas menunjukkan bahwa perusahaan dengan konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Pencapaian peringkat tertinggi dalam Proper ini menunjukkan keseriusan perusahaan berkaitan dengan lingkungan.

Holcim Indonesia Tbk dan Semen Gresik (Persero) Tbk berturut-turut mendapatkan peringkat hijau, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik. Tidak

berkembangnya peringkat yang diperoleh kedua perusahaan tersebut bisa disebabkan oleh kedua perusahaan tersebut telah merasa puas dengan peringkat yang dicapai dan merasa telah melakukan wujud kepedulian lingkungan dan sosialnya dengan cukup baik.

Unilever Indonesia Tbk, Tri Polyta Indonesia Tbk, dan Asahimas Flat Glass Tbk yang awalnya mendapat peringkat hijau mengalami penurunan menjadi peringkat biru, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang awalnya melakukan upaya pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan pada periode berikutnya hanya melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan tingkat kepedulian perusahaan pada lingkungan dan sosialnya, yang bisa merupakan suatu unsur kesengajaan yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan tidak mendapatkan adanya keuntungan dengan melakukan pengungkapan CSR.

Kimia Farma (Persero) Tbk secara konsisten mendapatkan peringkat biru selama tahun penelitian. Peringkat tersebut menunjukkan kekonsistenan perusahaan dalam melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kalbe Farma Tbk dan Fajar Surya Wisesa Tbk pada periode 2007-2008 mendapatkan peringkat biru, sedangkan pada 2008-2009 turun menjadi biru minus. Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat meningkatkan atau bahkan mempertahankan tingkat kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial, perusahaan pada akhirnya hanya mampu melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi beberapa upaya belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Berbeda dengan Kalbe Farma Tbk dan Fajar Surya Wisesa Tbk, Budi Acid Jaya Tbk justru mengalami kenaikan peringkat dari biru minus menjadi biru. Ini menunjukkan adanya upaya dan keseriusan perusahaan dalam upaya pengelolaan

lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan Ultra Jaya Milk Ind. Tbk dari tahun ke tahun penelitian hanya mampu mendapatkan peringkat hitam, yang menunjukkan bahwa perusahaan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi. Peringkat ini menunjukkan rendahnya keseriusan dan tingkat kepedulian perusahaan terhadap CSR.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Statistik Deskriptif

Untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif statistik yang dapat terlihat berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Data

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| <i>CSRI</i> | 33 | 0,08 | 0,33 | 0,2088 | 0,06754 |
| ROA | 33 | 0,04 | 40,70 | 11,37 | 11,468 |
| <i>Leverage</i> | 33 | 0,19 | 0,69 | 0,3961 | 0,15807 |

Sumber: Lampiran C (Data diolah)

Dari Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa variabel CSRI memiliki nilai maximum sebesar 0,33 yang menunjukkan bahwa ada 20 dari 59 item yang telah disajikan oleh perusahaan dalam *Annual report*. Perusahaan tersebut adalah Holcim Indonesia Tbk pada *Annual report* tahun 2008. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,08 yang menunjukkan bahwa ada 5 dari 59 item yang telah disajikan oleh perusahaan dalam *Annual report*, yaitu *Annual report* dari Indocement Tungal Perkasa Tbk tahun 2007.

Pada variabel ROA, nilai maximumnya adalah sebesar 40,700 yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan sebesar 40,70%. Yaitu yang diraih oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2009. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,04 %, yaitu ROA yang diperoleh oleh Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2009. Sehingga nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 11,37 dengan standar deviasi sebesar 11,468.

Variabel *Leverage* yang menunjukkan besarnya asset yang diperoleh atau didanai oleh hutang memiliki nilai maximum sebesar 0,687, yaitu perusahaan Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2007. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,194, yaitu perusahaan Indocement Tunggal Perkasa pada tahun 2009. Sehingga nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 0,39 dengan standar deviasi sebesar 0,158.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

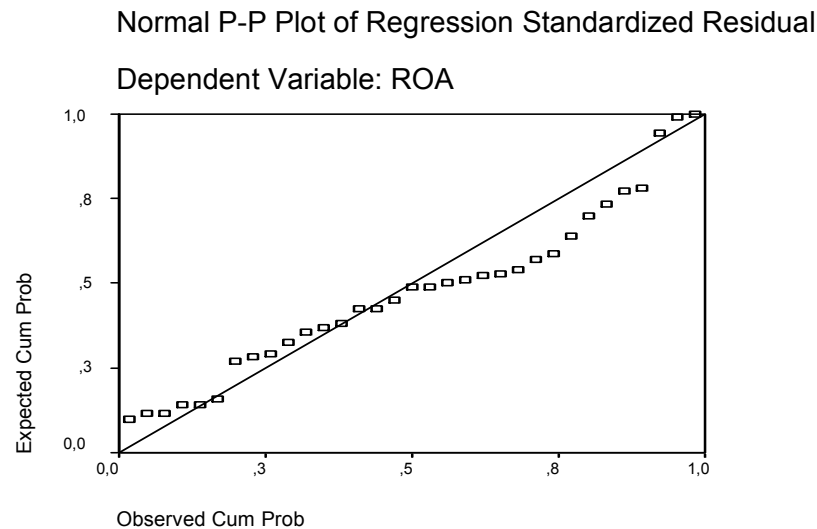
4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi regresi linear berganda normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, *variabel independen* (variabel bebas) dan *variabel dependen* (variabel terikat) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati data normal.

Untuk menganalisis suatu model regresi yang bebas normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Hasil analisa diperoleh model sebaran data sebagai berikut:



Berdasarkan P-plot di atas, sebaran data (*observed cum prob*) berada di sekitar garis prediksi (*expected cum prob*) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model. Sehingga sulit untuk memisahkan variabel-variabel tersebut secara individu terhadap variabel terikat. Multikolinearitas tidak akan terjadi jika hasil perhitungan VIF (*Varian Inflation Factor*) tidak lebih besar dari 10. Hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Nilai VIF | Syarat | Keterangan |
|----------|-----------|--------|---------------------------------|
| X | 1,135 | < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Z | 1,135 | < 10 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Lampiran D (Data diolah)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari semua variabel adalah bernilai < 10, sedangkan syarat terjadinya

multikolinearitas adalah memiliki nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) > 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas.

4.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi regresi linear berganda autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Autokorelasi adalah bentuk nilai-nilai residual yang lain dari nilai pengamatan yang satu bersifat bebas (tidak berkorelasi) dengan periode pengamatan yang lain, korelasi ini berkaitan dengan hubungan diantara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson dari perhitungan SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

4.6 Tabel Kriteria Uji Autokorelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | Keterangan |
|---|---------------------|--|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < DW < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq DW \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4-dl < DW < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tidak ada keputusan | |
| Tidak ada autokorelasi, baik positif atau negatif | Tdk ditolak | $4 - du \leq DW \leq 4 - dl$ $du < DW < 4 - du$ |

Untuk menguji suatu model regresi yang bebas autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Kriteria Uji Durbin Watson (D-W)

| D-W | Kesimpulan |
|----------------------|------------------------------------|
| Kurang dari 1,10 | Ada autokorelasi |
| Antara 1,10 dan 1,54 | Tanpa kesimpulan / tidak diketahui |
| Antara 1,55 dan 2,45 | Tidak ada autokorelasi |
| Antara 2,46 dan 2,90 | Tanpa kesimpulan / tidak diketahui |
| Lebih dari 2,91 | Ada autokorelasi |

Sumber : Algifari (1997), dalam Rozzaid, Yusron dan Cahyono (2006:38)

Untuk model regresi hasil pengujian Autokorelasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,328(a) | ,108 | ,048 | 11,188 | 1,974 |

Sumber : Lampiran E (Data diolah)

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,974. Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas pada model regresi

4.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa apabila di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap disebut heteroskedastitas (Santoso, 1995:208). Cara pendeteksian adanya heteroskedastisitas yaitu dengan uji Gletser, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari nilai residual dari regresi pertama
2. Menjadikan nilai residual sebagai nilai absolut residual (abs)

3. Melakukan regresi ulang dengan mengganti variabel terikat Y dengan nilai absolut residual.
4. Jika pada regresi tersebut ada variabel bebas yang memberikan pengaruh signifikan maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada satu variabel bebas yang memberikan pengaruh maka persamaan bebas dari heterokedastisitas.

Hasil dari analisa spss sebagai berikut :

4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14,074 | 7,098 | | 1,983 | ,057 |
| | CSRI | 33,699 | 31,199 | ,198 | 1,080 | ,289 |
| | Leverage | -24,591 | 13,330 | -,339 | -1,845 | ,075 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran F (Data diolah)

Terlihat bahwa variabel bebas dan variabel control tidak yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat ROA, sehingga disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi pertama tidak terjadi penyimpangan heterokedastisitas.

Nilai t pada variabel X sebesar 1,080 dengan tingkat signifikansi 0,289 jauh diatas alpha 0,05 sehingga variabel bebas X bebas dari heterokedastisitas.

Nilai t pada variabel Z sebesar -1,845 dengan tingkat signifikansi 0,075 diatas alpha 0,05 sehingga variabel bebas Z bebas dari heterokedastisitas.

4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

4.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel CSRI (X) terhadap ROA (Y) dengan *Leverage* (Z) sebagai variabel kontrol. Pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS for windows ver 16,00*. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini :

4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 14,074 | 7,098 | - | 14,074 | 7,098 |
| <i>CSR</i> | 33,699 | 31,199 | ,198 | 1,080 | ,289 |
| <i>Leverage</i> | -24,591 | 13,330 | -,339 | -1,845 | ,075 |

Sumber : Lampiran G (Data diolah)

Dari tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah

$$Y = 14,074 + 33,699X - 24,591Z + e$$

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = 14,074. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai dari CSRI (X) dan *Leverage* (Z) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen ROA (Y) akan sebesar 14,074 persen.
2. Nilai koefisien $b_1 = 33,699$, berarti bahwa apabila nilai variabel CSRI (X) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 33,699persen.
3. Nilai koefisien $b_2 = -24,591$, berarti bahwa apabila nilai variabel *Leverage* (Z) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar -24,591 persen.

4.4.3.2 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Supranto, J. 2001:259). Semakin besar nilai R^2 (*R square*), maka semakin kuat kemampuan model regresi yang

diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dari hasil analisis dengan SPSS, disajikan sebagai berikut :

4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,328 ^a | ,108 | ,048 | 11,188 |

Sumber : Lampiran H (Data diolah)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, nilai koefisien R^2 hitung (Koefisien Determinasi), yakni sebesar 0,108. Besaran ini menunjukkan pada efektivitas garis regresi yang diperoleh dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen CSRI (X) dan *Leverage* (Z) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 10,8%. Selebihnya, yaitu 89,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

4.4.4 Uji Hipotesis

4.4.4.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel *CSRI* (X) terhadap variabel terikat ROA (Y) dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig}(\alpha) \geq 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $\text{sig}(\alpha) < 0,05$ maka H_0 ditolak

4.12 Hasil Uji t

| Model | t | Sig. |
|--------------|-------|------|
| 1 (Constant) | 1,983 | ,057 |
| CSRI | 1,080 | ,289 |

Sumber :Lampiran I (Data diolah)

4.13 Hasil Uji t

| t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan |
|--------------|-------------|--|
| 1,080 | 2,039 | $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak Variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat. |

Sumber : Lampiran I (Data diolah)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel 4.13 dari uji ANOVA diperoleh t_{hitung} sebesar 1,080. Nilai t berdasarkan tabel statistik sebesar 2,039 yang berarti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Sehingga variabel bebas (Independen), yaitu CSRI (X) secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat ROA (Y).

Dari hasil pengujian hipotesis, variabel CSDI secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis H_1 tidak terbukti.

4.4.4.2 Pengaruh Pengungkapan CSR dan Variabel Kontrol terhadap Profitabilitas

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel CSRI (X) dan *Leverage* (Z) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat ROA (Y) dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi semua variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

4.14 Hasil Uji F

| Model | F | Sig |
|-----------|-------|---------|
| Regresion | 1,813 | ,181(a) |

Sumber : Lampiran J (Data diolah)

4.15 Hasil Uji F

| F_{hitung} | F_{tabel} | Keterangan |
|--------------|-------------|--|
| 1,813 | 4,160 | $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak Variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat. |

Sumber : Lampiran J (Data diolah)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *leverage* sebagai variabel kontrol terhadap Profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel 4.15 dari uji ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 1,813. Nilai f berdasarkan tabel statistik sebesar 4,160 yang berarti nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Sehingga variabel bebas (Independen), yaitu CSRI (X), dan *Leverage* (Z) secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat ROA (Y).

Pada pengujian hipotesis yang kedua, peneliti menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol dengan asumsi bahwa *leverage* akan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan ROA. Akan tetapi secara statistik hipotesis tersebut tidak dapat terbukti sehingga H_2 ditolak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini gagal membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan tahunannya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan pada data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa

kemungkinan alasan mengapa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pertama, masih kurangnya kepedulian dari para pengusaha dan atau pemegang saham suatu perusahaan tentang pentingnya suatu aktivitas CSR.

Wirawan (2010), menyatakan bahwa pengusaha atau pemegang saham dan masyarakat masih kurang peduli terhadap aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Di Negara Indonesia belum banyak perusahaan yang mengembangkan program CSR secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang memiliki struktur organisasi dan SDM yang mengelola CSR. Sehingga tak jarang program-program CSR lebih banyak yang jangka pendek dan tidak meminimalkan risiko operasi perusahaan, tetapi lebih banyak pada charity dan pencitraan 'secuil' kegiatan santunan atau bakti sosial. Pencitraan memang perlu dilakukan oleh perusahaan, dan telah menjadi bagian strategi bisnis. Namun pencitraan saja belum menjamin keberlanjutan bisnis.

Kedua, masih sedikit dan lemahnya peran dari pemerintah dalam kaitannya dengan CSR. Wirawan (2010), mengungkapkan bahwa peraturan yang mengatur CSR oleh perusahaan masih sedikit dan lemah. Hal permulaan yang dapat dilakukan pemerintah ialah dengan mengatur rambu-rambu dan panduan pelaksanaan serta pelaporannya, tidak perlu menjadikan CSR menjadi sumber 'pundi-pundi' dana swasta bagi pemerintah. Peran pemerintah dalam memajukan CSR bukan hanya membuat regulasi, panduan dan pengendaliannya; tetapi pemerintah juga diharapkan berperan dalam memberikan keteladanan best practice, menyediakan dan memfasilitasi informasi, melakukan koordinasi, menjadi mitra dalam perencanaan.

Ketiga, menurut Sueb (2001), hal ini disebabkan oleh tingkat kepedulian masyarakat yang secara umum kurang baik. Artinya, sekalipun pengusaha telah melakukan kepedulian terhadap lingkungannya, tetapi bilamana masyarakat konsumen sebagai pemakai produk perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan. dalam hal ini, konsumen masih

berfikir pada taraf yang penting terjangkau kebutuhannya, belum memikirkan apakah produk tersebut ramah lingkungan atau tidak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan 2010, Lindrawati dkk (2008) , Edward Nelling dan Elizabeth Webb (2006), dan penelitian Vogel (2005, dalam Nistantya 2010). Dalam penelitiannya, Wirawan meneliti tentang pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian tersebut gagal menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pengungkapan aktivitas CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Lindrawati terungkap bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini juga sejalan dengan Nelling dan Webb, yang mengukur CSR dengan CER Performa (Measure by KLD Index) menemukan bahwa hubungan antara CSR dan ROA adalah lebih lemah dari yang diperkirakan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Vogel, menemukan bahwa CSR tidak memiliki korelasi positif terhadap kontribusi finansial jangka panjang perusahaan.

Vence (dalam Andre 2009, dalam Nistantya 2010) mengungkapkan bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive advantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nistantya (2010), Lely dahlia et al (2008), Siegel dan Paul (2006), Finch (2005) dan Tsoutsoura (2004).

4.5.2 Pengaruh Pengungkapan CSR dan Variabel Kontrol terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengungkapan CSR dan *leverage* sebagai variabel kontrolnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas perusahaan ternyata tidak dapat diukur dari besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial ataupun dari tingkat *leveragenya*. Tingkat *leverage* yang tinggi tidak berarti bahwa kemampuan perusahaan tersebut menurun, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi pihak kreditor bahwa hal tersebut dapat menurunkan profit yang akan diterima perusahaan dan kreditor terancam tidak mendapatkan haknya sesuai dengan harapan dan waktu yang telah ditentukan.

Semakin tinggi pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan mendapat timbal balik yang baik, baik dari masyarakat selaku konsumen dari perusahaan. Rawi dan Muchlish (2010), mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, sedangkan pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif yang berarti semakin tinggi *leverage* perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah. Rahman dan Hamdan (2000, dalam Rawi dan Muchlish (2010)), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya *information voluntary disclosure*. Pencitraan yang diupayakan perusahaan melalui serangkaian kegiatan CSR tersebut ternyata tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Bahkan tingginya tingkat *leverage* yang semula diasumsikan akan menjadi acuan untuk menilai profitabilitas perusahaan pun ternyata tidak lagi dipandang menjadi faktor yang dominan, selama investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut masih bisa berkembang dan masih bisa menghasilkan laba.

Perusahaan tidak perlu mengurangi atau membatasi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial ataupun membatasi kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih dalam program CSR. Karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, namun mengimbangi dengan aktivitas *monitoring* yang baik terhadap kreditor, kontrol yang kuat terhadap *financial cash flow*, serta mendisiplinkan para manajernya, akan mendapatkan respon yang baik dari pasar dan akan tetap direspon positif dengan diimbangi kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Sehingga akan tetap mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan apa yang telah perusahaan lakukan selama periode waktu tertentu tersebut, tanpa takut akan menimbulkan biaya yang terlampau tinggi sehingga akan menurunkan profit yang kemungkinan dicapai perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Rawi dan Muchlish (2010), Rahman dan Hamdan (2000, dalam Rawi dan Muchlish (2010), Wallace dan Naser (1995), dan Situngkir (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian Wiyani (2003, dalam Wirawan 2010). Anggraini (2010), dan Lely Dahlia et al (2008) yang menemukan bahwa *leverage* secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 *annual report* dari 11 perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007 dan 2009 dan merupakan anggota PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengungkapan aktivitas CSR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ditolak. Pengungkapan aktivitas CSR ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan ROA.
- b. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* sebagai variabel kontrol dapat mempengaruhi pengungkapan aktivitas CSR terhadap profitabilitas perusahaan juga tidak dapat terbukti secara statistik, sehingga hipotesis kedua ditolak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam program PROPER.
2. Periode penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, yaitu tahun 2007 sampai dengan 2009.

3. Pengungkapan CSR hanya diperoleh dari laporan CSR ygn terdapat pada annual report yang dipublikasikan perusahaan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel kontrol yaitu *Leverage*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada industry sejenis yang tidak terdaftar dalam PROPER atau pada Industri berbeda.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah tahun penelitian sehingga dapat menambah jumlah sampel.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan berbagai sumber data untuk mengungkapkan CSR, seperti media cetak dan media massa.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel kontrol yang diprediksi berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti umur dan ukuran perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alexander GJ and Buchloz RA. 1978. Corporate social responsibility and stock market performance, *The Academy of Management Journal* 21 (3): 479 – 486.
- Almilia, S. L., dan Wijayanto, Dwi. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. Skripsi. STIEA Perbanas Surabaya
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus
- Dahlia, Lely dan Siregar, S.V., 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Ghozali, 2005. *Analisis Multivariate*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro
- Hanafi, M . M. dan Halim, A. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UBP AMP YKPN
- Haniffa dan Cooke. 2005. The impact of culture and governance on corporate social reporting, *Journal of Accounting and Public Policy* 24 : 391 – 430
- Harahap, Sofyan Syafri, 1999. *Teori Akuntansi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Irawan, Ronny. 2008. Corporate Social Responsibility :Tinjauan Menurut Peraturan Perpajakan di Indonesia” Konferensi Nasional UKWMS.
- Jogiyanto, 2000. “ *Teori PortoFolio dan Analisis Investasi* ” , Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta

- Kuncoro, Mudrajad (2003) “*Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*”
Erlangga: Jakarta.
- Mahoney L dan Roberts R. 2003. Corporate social and environmental performance and their relation to financial performance and institutional ownership: empirical evidence on Canadian firms, School of Accounting University of Central Florida.
- Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Edisi kelima. Yogyakarta : Liberty
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Rosmanita, Hardhina. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial (social disclosure) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Sawir. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Sayekti, Y dan Wondabio, L. 2007, Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi X*
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Simamora, Henry. 2006. Akuntansi Basis Utama Pengambilan Keputusan. Jakarta : Salemba Empat
- Susanto. 2007. Jakarta : The Jakarta Consulting Group
- Tjiptono dan Henry. 2001. Pasar Modal di Indonesia, Pendidikan Tanya Jawab. Jakarta : Salemba Empat

- Titisari, K., Suwardi, E., dan Setiawan, D., 2010. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. Purwokerto, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Van Horne, J. C dan Wachowicz, Jr. 1997. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan. Jakarta : Salemba Empat
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan : Sebuah Perspektif Teori Agensi. *JRAI*, Volume 5 Nomor 1. Januari : 1-16
- Wibisono, Yusuf. 2007. *“Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility (CSR)*. Gresik: Fascho Publising
- Yuniarti, Titi., *Akuntansi Lingkungan: Pengidentifikasian, Pengukuran dan pelaporan*, Universitas Negeri Surakarta, Skripsi, tidak dipublikasikan, 1998
- Yuniasih, Ni Wayan, dan Wirakusuma, Made Gede. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Zuhroh, D., dan Sukmawati. 2003. Analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor (studi kasus pada perusahaan-perusahaan high profile di BEJ), *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1314-1341.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.benefita.com>

<http://www.kemnlh.go.id>

LAMPIRAN A

| No | Perusahaan | Variabel | | |
|----|--------------------------------|-------------|------------|-----------------|
| | | X (CSRI) | Y (ROA) | Z (Leverage) |
| 1 | Indocement Tunggal Perkasa Tbk | 0,08 | 10 | 0,306409745 |
| 2 | Holcim Indonesia Tbk | 0,23 | 0,08 | 0,68683702 |
| 3 | Semen Gresik (Persero) Tbk | 0,32 | 20,8 | 0,210874002 |
| 4 | Unilever Indonesia Tbk | 0,16 | 36,8 | 0,494843427 |
| 5 | Kimia Farma (Persero) Tbk | 0,10 | 3,76 | 0,345205301 |
| 6 | Tri Polyta Indonesia Tbk | 0,18 | 0,18 | 0,3980342 |
| 7 | Budi Acid Jaya Tbk | 0,25 | 3,1 | 0,5528707 |
| 8 | Kalbe Farma Tbk | 0,13 | 13,73 | 0,218205866 |
| 9 | Asahimas Flat Glass Tbk | 0,15 | 8,7 | 0,261009205 |
| 10 | Fajar Surya Wisesa Tbk | 0,27 | 3,2 | 0,656173565 |
| 11 | Ultra Jaya Milk Ind. Tbk | 0,15 | 2,22 | 0,390123493 |
| 12 | Indocement Tunggal Perkasa Tbk | 0,27 | 16 | 0,244972092 |
| 13 | Holcim Indonesia Tbk | 0,33 | 0,12 | 0,669324741 |
| 14 | Semen Gresik (Persero) Tbk | 0,28 | 23,8 | 0,22911037 |
| 15 | Unilever Indonesia Tbk | 0,16 | 37 | 0,522375543 |
| 16 | Kimia Farma (Persero) Tbk | 0,15 | 3,8 | 0,344411467 |
| 17 | Tri Polyta Indonesia Tbk | 0,22 | 0,05 | 0,405395959 |
| 18 | Budi Acid Jaya Tbk | 0,25 | 1,9 | 0,618142218 |
| 19 | Kalbe Farma Tbk | 0,11 | 12,39 | 0,238259121 |
| 20 | Asahimas Flat Glass Tbk | 0,15 | 11,45 | 0,248762564 |
| 21 | Fajar Surya Wisesa Tbk | 0,30 | 1 | 0,648287719 |
| 22 | Ultra Jaya Milk Ind. Tbk | 0,18 | 17,68 | 0,347756523 |
| 23 | Indocement Tunggal Perkasa Tbk | 0,23 | 22 | 0,193733052 |
| 24 | Holcim Indonesia Tbk | 0,20 | 0,04 | 0,543562843 |
| 25 | Semen Gresik (Persero) Tbk | 0,30 | 25,7 | 0,203316453 |
| 26 | Unilever Indonesia Tbk | 0,28 | 40,7 | 0,504531736 |
| 27 | Kimia Farma (Persero) Tbk | 0,15 | 4 | 0,363049141 |
| 28 | Tri Polyta Indonesia Tbk | 0,25 | 17 | 0,350102532 |
| 29 | Budi Acid Jaya Tbk | 0,25 | 9,2 | 0,510132599 |
| 30 | Kalbe Farma Tbk | 0,16 | 14,33 | 0,260937266 |
| 31 | Asahimas Flat Glass Tbk | 0,22 | 3,41 | 0,224642909 |
| 32 | Fajar Surya Wisesa Tbk | 0,27 | 7,5 | 0,568377399 |
| 33 | Ultra Jaya Milk Ind. Tbk | 0,16 | 3,53 | 0,31229739 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26 | Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 27 | Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | Rencana pembagian keuntungan lain | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | Laporan tenaga kerja yang terpisah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | Hubungan perusahaan dengan serikat buruh | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | Gangguan dan aksi tenaga kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | Kondisi kerja secara umum | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | Statistik perputaran tenaga kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Community | | | | | | | | | | | |
| 1 | Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 4 | Membantu riset medis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 6 | Membiayai program beasiswa | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 8 | Sponsor kampanye nasional | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Mendukung pengembangan industri lokal | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 29 | Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 30 | Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | Laporan tenaga kerja yang terpisah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | Hubungan perusahaan dengan serikat buruh | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | Gangguan dan aksi tenaga kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | Kondisi kerja secara umum | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | Statistik perputaran tenaga kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Community | | | | | | | | | | | |
| 1 | Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 4 | Membantu riset medis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 5 | Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 6 | Membiayai program beasiswa | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 7 | Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 8 | Sponsor kampanye nasional | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Mendukung pengembangan industri lokal | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 29 | Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 30 | Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | Laporan tenaga kerja yang terpisah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | Hubungan perusahaan dengan serikat buruh | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | Gangguan dan aksi tenaga kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | Kondisi kerja secara umum | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | Statistik perputaran tenaga kerja | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Community | | | | | | | | | | | |
| 1 | Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | Membantu riset medis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 6 | Membiayai program beasiswa | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 7 | Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | Sponsor kampanye nasional | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Mendukung pengembangan industri lokal | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Keterangan:

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | INTP | Indocement Tunggal Perkasa Tbk |
| 2 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk |
| 3 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk |
| 4 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| 5 | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 6 | TPIA | Tri Polyta Indonesia Tbk |
| 7 | BUDI | Budi Acid Jaya Tbk |
| 8 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 9 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 10 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk |
| 11 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Ind. Tbk |

Lampiran C

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| ROA | 33 | ,04 | 40,70 | 11,37 | 11,468 |
| CSRI | 33 | ,08 | ,33 | ,2088 | ,06754 |
| Leverage | 33 | ,19 | ,69 | ,3961 | ,15807 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Lampiran D

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 14,074 | 7,098 | | 1,983 | ,057 | | |
| | CSRI | 33,699 | 31,199 | ,198 | 1,080 | ,289 | ,881 | 1,135 |
| | Leverage | -24,591 | 13,330 | -,339 | -1,845 | ,075 | ,881 | 1,135 |

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran E

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,328(a) | ,108 | ,048 | 11,188 | 1,974 |

a Predictors: (Constant), Leverage, CSRI

b Dependent Variable: ROA

Lampiran F

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14,074 | 7,098 | | 1,983 | ,057 |
| | CSRI | 33,699 | 31,199 | ,198 | 1,080 | ,289 |
| | Leverage | -24,591 | 13,330 | -,339 | -1,845 | ,075 |

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran G

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14,074 | 7,098 | | 1,983 | ,057 |
| | CSRI | 33,699 | 31,199 | ,198 | 1,080 | ,289 |
| | Leverage | -24,591 | 13,330 | -,339 | -1,845 | ,075 |

Lampiran H

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,328(a) | ,108 | ,048 | 11,188 |

a Predictors: (Constant), Leverage, CSRI

Lampiran I

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14,074 | 7,098 | | 1,983 | ,057 |
| | CSRI | 33,699 | 31,199 | ,198 | 1,080 | ,289 |
| | Leverage | -24,591 | 13,330 | -,339 | -1,845 | ,075 |

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran J

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|---------|
| 1 | Regression | 453,925 | 2 | 226,963 | 1,813 | ,181(a) |
| | Residual | 3754,898 | 30 | 125,163 | | |
| | Total | 4208,823 | 32 | | | |

a Predictors: (Constant), Leverage, CSRI

b Dependent Variable: ROA